

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN DEMONSTRASI
TERHADAP KETRAMPILAN SERVIS ATAS DAN SERVIS BAWAH
PEMBELAJARAN BOLA VOLI SMA KOTA MAGELANG**



Oleh :

Fajar Tri Ramdani

20733251008

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN DEMONSTRASI
TERHADAP KETRAMPILAN SERVIS ATAS DAN SERVIS BAWAH
PEMBELAJARAN BOLA VOLI SMA KOTA MAGELANG**

**FAJAR TRI RAMDANI
NIM. 20733251008**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani**

**Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing**


**Dr. Komarudin, M.A
197409282003121002**

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**


Dekan,

**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001**


Koordinator Program Studi,

**Dr. Yudanto, S.Pd. Jas. M.Pd
NIP. 198107022005011001**

ABSTRAK

Fajar Tri Ramdani: Efektivitas Metode Pembelajaran *Drill* Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan *Service Atas* Dan *Service Bawah* Pembelajaran Bola Voli SMA Kota Magelang. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbedaan Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan *Drill* Terhadap Keterampilan dan *Service Atas* peserta didik SMA Kota Magelang, 2) Mengetahui perbedaan Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan *Drill* Terhadap Keterampilan dan *Service Atas* peserta didik SMA Kota Magelang, 3) Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran demonstrasi dan *drill* terhadap Keterampilan *Service Atas* dan *Service Bawah* peserta didik SMA Kota Magelang.

Sampel penelitian yaitu kelas XI IPA dan IPS yang dipilih secara random dan berada di sekolah saat dilakukan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah instrumen dari AAHPERD *Volleyball* yaitu tes *service* melewati net sebanyak 10 kali kesempatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *T test berpasangan*, dengan $\alpha = 0,05$ sehingga apabila hasil *p value* $\leq 0,05$ maka ada keefektivitasan dari pengambilan data melalui tes AAHPER baik dalam metode *drill* maupun demonstrasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Hasil tes *service atas* dan *service bawah* bola voli menggunakan tes AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode *drill* meningkat dari 25.83 menjadi 28.38 yaitu mengalami peningkatan 2.55. 2) Hasil tes *service atas* dan *service bawah* bola voli menggunakan tes AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode *drill* meningkat dari 16.12 menjadi 19.14 yaitu mengalami peningkatan 2.15. 3) uji *t-test berpasangan* diperoleh *p value* sebesar 0.000 baik di kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dimana *p value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya hasil tes AAHPER pada metode *drill* meningkat 2.55, sedangkan pada metode demonstrasi meningkat 2.15, keduanya sama-sama meningkatkan mean baik dari metode *drill* maupun demonstrasi.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Pembelajaran Drill Dan Demonstrasi, Bola Voli.*

ABSTRACT

Fajar Tri Ramdani: Effectiveness of Drill Learning Method and Demonstration on the Ability of Overhead Serve and Forearm Serve in Volleyball Learning at SMA Kota Magelang. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program of Sports Science, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University, 2022.**

This research aims to: 1) determine the differences in the effectiveness of demonstration and drill learning methods on the overhead and forearm serve ability of the students of SMA Kota Magelang (Magelang City High School), 2) determine the differences in the effectiveness of demonstration and drill learning methods on the overhead and forearm serve ability of the students, 3) figuring out the interaction between demonstration and drill learning methods on the overhead and forearm serve ability of the students.

The research sample was the eleventh grade students who were selected randomly and were in school when the research was conducted. The research instrument was the instrument from AAHPERD Volleyball, known as the service test over the net for 10 times. The data analysis technique used the paired T test, with $\alpha = 0.05$ so that if the p value was at 0.05, there was an effectiveness of data collection through the AAHPER test both in drill and demonstration methods.

The results of the study are as follows: 1) the results of the overhead and forearm serve tests for volleyball using the AAHPER test before and after the drill method increases from 25.83 to 28.38, which is an increase of 2.55. 2) The results of the volleyball overhead and forearm serve tests using the AAHPER test before and after the drill method increases from 16.12 to 19.14, which is an increase of 2.15. 3) Paired t-test result obtains p value at 0.000 both in the intervention group and control group where p value < 0.05 so it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that the AAHPER test results in the drill method increases by 2.55, while the demonstration method increases by 2.15, both of them increase the mean of both drill and demonstration methods.

Keywords: Learning Method, Drill and Demonstration Learning, Volleyball

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN DEMONSTRASI
TERHADAP KETRAMPILAN SERVIS ATAS DAN SERVIS BAWAH
PEMBELAJARAN BOLA VOLI SMA KOTA MAGELANG

FAJAR TRI RAMDANI

NIM. 20733251008

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : Agustus 2022

TIM PENGUJI

Dr. Yudanto, M.Pd.
(Ketua Penguji)

Dr. Sujarwo, M.Or.
(Sekretaris/Penguji)

Dr. Komarudin M.A.
(Pembimbing/Penguji)

Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
(Penguji Utama)

3/8 2022

3/8 2022

3/8. 2022

3/8 2022

Yogyakarta, Agustus 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fajar Tri Ramdani
Nomor Mahasiswa : 20733251008
Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Juli 2022



Fajar Tri Ramdani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha kuasa atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Drill Dan Demonstrasi Terhadap Ketrampilan Servis Atas Dan Servis Bawah Pembelajaran Bola Voli SMA Kota Magelang” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir tesis.
3. Dr. Yudanto, M.Pd., selaku Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Dr. Komarudin M.A., selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan, solusi, serta bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Sekrretaris dan Penguji yang telah memberikan arahan, koreksi, maupun perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
6. Guru Pendidikan SMA Negeri Kota Magelang yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penelitian yang dikembangkan.

7. Orang tua beserta keluarga yang lainnya atas doa dan dukungannya sehingga dimudahkan dalam penyelesaian Tugas Akhir Tesis ini.
8. Seluruh rekan mahasiswa Program Pascasarjana terutama Program Studi Pascasarjana Penjas Angkatan 2020 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, motivasi kepada penulis untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Kritik dan saran yang membangun akan penulis terima, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,Juli 2022



Fajar Tri Ramdani

NIM. 20733251008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Terori.....	13
1. Metode Pembelajaran.....	13
2. Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	21
3. Metode Pembelajaran Keterampilan (Drill).....	24
4. Hakikat Bola Voli.....	30
5. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan.....	44
B. Penelitian Yang relevan.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	49
D. Hipotesis penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
1. Populasi Penelitian.....	53
2. <i>Sampel</i> Penelitian.....	54

C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
1.	Metode Pembelajaran Demonstrasi	54
2.	Metode Pembelajaran Drill	54
3.	Keterampilan Service Bola Voli	55
D.	Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
1.	Instrumen Penelitian	55
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.	Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
B.	Pembahasan	62
C.	Keterbatasan Penelitian	69
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	70
A.	SIMPULAN	70
B.	SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Hasil Tes Aahper Dengan Metode <i>Drill</i>	60
Tabel 2 . Hasil Tes Aahper Dengan Metode Demo	60
Tabel 3 . Hasil Uji <i>t-Test Berpasangan</i>	61
Tabel 4 . Hasil Uji <i>t-Test Tidak Berpasangan</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Servis Atas	42
Gambar 2. Teknik Servis Bawah	44
Gambar 3. Bentuk dan Ukuran Instrumen Tes Service Bola Voli dari <i>ussell-Lange</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga artinya suatu kegiatan yang penting dalam membina kesehatan, kesegaran jasmani, serta rohani, sebab aktivitas olahraga pada pembinaan generasi muda di Indonesia dewasa ini memiliki arti yang sangat penting. Selain itu berdasarkan Haryanto & Welis (2019) performa tubuh yang optimal pula harus dibuat dengan cara rutin berolahraga supaya otot serta sendi tidak cepat mengalami penurunan untuk bekerja. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya pada tingkat SMA mencakup beberapa materi, salah satunya adalah pembelajaran permainan bola besar. Mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat unsur pengetahuan, keterampilan dan kesehatan. Menurut UU Sistem Keolahragaan Nasional No 3 Tahun 2010, pendidikan Olahraga adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Oleh karena itu dituntut kreativitas guru untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dengan menyesuaikan keadaan yang ada.

Terkait pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) materi permainan bola besar yang salah satunya bola voli merupakan permainan beregu yang kompleks yang sering dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi yang

benar- benar dapat diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Sehubungan dengan itu, Yudianta dan Subroto (2017: 25) menjelaskan bahwa “Permainan bola voli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing regu dengan berbagai gerakan tangan”. Bola voli merupakan olahraga yang sangat sesuai dengan dunia pendidikan yaitu dunia untuk bermain dan berlatih (Kristiyanto A, 2018: 67). Sehubungan dengan hal itu maka pembelajaran dilakukan dengan cara memodifikasi permainan sehingga munculah permainan bola voli. Perkembangan dalam permainan Bolavoli ditandai dengan penampilan pemain dan daya saing untuk antar tim Bolavoli didunia yang meningkat pesat, berbagai kejuaraan nasional maupun kejuaraan internasional menuntut pemain harus siap dengan latihanlatihan yang berat untuk memantapkan teknik maupun taktik agar dapat bermain lebih baik

Permainan bola voli walaupun mudah di mainkan memerlukan keterampilan dasar yang memadai. Beberapa keterampilan dasar tersebut antara lain *passing* bawah, *smash*, *passing* atas, service atas dan service bawah dengan berbagai variasi, (Mutohir, dkk, 2017: 19). Gerak dasar tersebut harus di kuasai oleh pemain pemula, dengan bimbingan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan sekolah menengah atas, maka Gerak Gerak dasar tersebut akan di kuasai dengan baik dengan cara pembelajaran dan pendekatanpendekatan yang terbaik. Melihat perkembangan olahraga bola voli tersebut dan pentingnya peranan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan Gerak dasar dalam permainan bola voli, maka perlu untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang

mampu meningkatkan penguasaan keterampilan Gerak dasar dalam permainan bola voli. Keberhasilan penguasaan gerakan keterampilan didukung oleh beberapa faktor penting di antaranya adalah metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang harus diciptakan melalui tukar menukar pesan atau informasi seorang guru kepada anak didik (Purnomo *et al*, 2019: 153). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif melalui kegiatan-kegiatan jasmani (Handiyono: 2017).

Teknik dasar merupakan salah satu faktor utama yang dapat mengukur tingkat kemahiran seseorang dalam bermain bola voli selain faktor kondisi fisik, mental seorang pemain dan penyusunan strategi. Untuk dapat melakukan Keterampilan Gerak dasar bermain bola voli dengan baik dan benar, maka diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi dan daya ledak otot yang baik. Jika di dalam sebuah tim semua pemain mempunyai teknik dasar yang baik, dapat dipastikan bahwa tim tersebut mempunyai kekuatan dan kualitas tim yang bagus. Kemampuan fisik berhubungan dengan kemampuan gerak (*motor ability*) yang mempengaruhi penampilan pemain baik dalam pembelajaran gerakan keterampilan maupun dalam pertandingan (Nusufi, 2016: 2). Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan gerak yang baik adalah suatu persyaratan dalam usaha

pencapaian prestasi maksimal bagi pemain dalam pembelajaran keterampilan Gerak dasar permainan bola voli.

Perkembangan dimaksud tidak hanya dalam domain psikomotorik atau keterampilan berolahraga dan kebugaran fisik, akan tetapi juga menyangkut aspek-aspek lainnya yang bersentuhan dengan domain kognitif, afektif, dan sosial (Slamet *et al*, 2020). Seiring dengan upaya penyempurnaan permainan agar lebih menarik, maka unsur dalam permainan bola voli mengalami perubahan, baik dalam sejarah, perkembangan permainan bola voli menyangkut empat hal pokok, yaitu teknik, perturan permainan, sarana dan perlengkapan permainan (Edwan *et al*, 2017: 65).

Olahraga bola voli kemampuan otot tungkai sangat di perlukan untuk jumping smash. Teknik jumping smash sangat di pengaruhi oleh kualitas otot tungkai. Untuk dapat melakukan teknik jumping smash dengan baik diperlukan unsur kekuatan dan kecepatan dari sekelompok otot yang mendukung gerakan tersebut. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulainya suatu pertandingan, dengan berkembangnya permainan bola voli kini servis dijadikan serangan untuk mendapatkan poin sehingga kini servis sudah sangat berkembang teknik maupun variasi dari servis itu sendiri. Adapun teknik-teknik dalam permainan bola voli antara lain: (1) servis tangan bawah (*underhand service*), (2) servis mengapung (*floating service; floating overhand serve, overhand change service*) (*overhand roundhouse service*), (3) *jumping service* (Saptiani (2019: 44).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Magelang yaitu SMA Negeri 5 Magelang diketahui bahwa olahraga bola voli

cukup diminati oleh banyak peserta didik baik putra dan putri. Akan tetapi dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, pembelajaran yang dilakukan masih banyak menggunakan ceramah. Guru hanya memaparkan gerak-gerak dalam permainan bola voli tanpa memperhatikan dan mengoreksi setiap gerak yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan bermain bola voli peserta didik tergolong rendah terutama peserta didik yang perempuan. Data observasi menunjukkan bahwa dari 14 peserta didik perempuan 5 peserta didik dapat melakukan passing dan service, 4 peserta didik tidak bisa passing, dan 5 peserta didik tidak bisa service. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai tes keterampilan bola voli yang diambil guru mata pelajaran setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan hal ini menjadikan peserta didik cenderung bosan dan pembelajaran kurang maksimal, dengan hal tersebut akan berakibat pada proses pembelajaran dan Keterampilan bermain bola voli peserta didik, yang akan berakibat pada motivasi dan tes keterampilan bola voli.

Kemampuan seorang pemain bola voli untuk memadukan unsur koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan saat melakukan teknik dasar akan berpengaruh terhadap baik buruknya akurasi yang dihasilkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa bidang olahraga di sekolah adalah metode pembelajaran drill dan demonstrasi. Permainan bola voli mementingkan kondisi fisik yang merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang atlet didalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga yang optimal, sehingga segenap kondisi fisiknya harus ditingkatkan sesuai dengan ciri, karakteristik dan kebutuhan masing – masing cabang olahraga (Rudiyanto, 2012:27). Faktor-faktor

yang mempengaruhi keterampilan bermain bola voli diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti: kekuatan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi dan daya ledak otot tungkai.

Permainan bola voli merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, pria maupun wanita. Kegunaan permainan bola voli dalam pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani dan rohani sangat besar sumbangannya. Keterampilan bermain bola voli akan meningkat bila didukung oleh kemampuan jasmani dan rohani saling kait mengait di dalam melakukan gerakan-gerakan bermain. (Sujarwo, 2018). Keterampilan dasar dalam bola voli meliputi Keterampilan dalam *service*, *smesh/spike*, *blocking*, *diging* dan *passing*. *Service* adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan *service* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan *service* berperan besar untuk memperoleh poin, *service* harus menyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan (Muhammad Syaleh, 2017:24). Oleh karena itu saat melakukan *serve* sebenarnya tidak hanya sebagai pembuka permainan melainkan bisa merupakan serangan awal yang dilakukan salah satu pemain dari salah satu tim untuk mengumpulkan angka, karena dalam melakukan *service* terkadang bisa dengan pukulan keras dengan harapan pihak lawan tidak bisa mengantisipasi datangnya bola.

Berdasarkan hal tersebut metode pembelajaran menjadi sarana untuk meningkatkan Keterampilan gerak dasar bermain bola voli. Penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh metode *drill* dan kondisi fisik terhadap motivasi dan

keterampilan Gerak dasar bermain bola voli peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Magelang. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang , kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Yuliyanti, 2019: 2). Demonstrasi berarti memberikan demo untuk melakukan aktivitas atau konsep tertentu. Dalam metode demonstrasi, proses belajar mengajar dilakukan secara sistematis.

Demonstrasi sering terjadi ketika peserta didik mengalami kesulitan menghubungkan teori dengan praktik yang sebenarnya atau ketika peserta didik tidak dapat memahami aplikasi teori. Untuk membuat keberhasilan metode demonstrasi, ada hal-hal yang diperlukan yaitu selama demonstrasi, diantaranya bahasa yang jelas harus digunakan sehingga peserta didik dapat memahami konsep dengan mudah serta peserta didik harus dapat menanyai guru untuk menghilangkan kesulitan mereka. (George, 2016 : 14).

Menurut (Yuyun Ari, 2015) Istilah pembelajaran dan pengajaran bila dilihat dari konsepnya merupakan sebuah pengertian yang berbeda. Sehingga dalam konsep teknologi pendidikan istilah pembelajaran dan pengajaran artinya dibedakan. Pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu saja, sedangkan pengajaran lebih luas dari sekedar proses mentranfer ilmu. Maka dari itu pendidik harus mempunyai metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, metode belajar yang digunakan serta keaktifan

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemahiran dalam melakukan gerakan sesuai dengan apa yang dipelajarinya, menimbulkan rasa percaya diri peserta didik yang berhasil dalam belajar, karena telah memiliki keterampilan khusus yang akan berguna dikemudian hari (Yahya, 2020: 2). Bentuk latihan yang diasumsikan baik untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar peserta didik dalam bermain bola voli, terutama dalam usia muda adalah latihan *drill*.

Latihan *drill* yang bersifat pengulangan pengulangan gerak yang terus-menerus, di mana intensitas peserta didik dalam bergerak menjadi semakin meningkat, diharapkan akan mampu diarahkan dan membentuk sikap dasar peserta didik dalam bergerak. Selain itu juga dapat mendisiplinkan dan mengotomatisasikan gerak peserta didik, dan secara menyeluruh dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bola voli di sekolah. Kelebihan dari metode *drill* yaitu: 1) *drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan. 2) Peserta didik diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. 3) Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. 4) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan. 5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya. 6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi

tetap ada kontrol kebenaran gerakannya. Kelemahan metode drill yaitu peserta didik mudah bosan dengan materi latihan yang dilakukan secara terus menerus dan peserta didik yang tidak bisa melakukan dengan benar akan merasa tertekan dengan peserta didik lain yang mahir dengan gerakan (Nugroho, 2020 : 5).

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Drill Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Keterampilan Servis Atas dan Servis Bawah Pembelajaran Bola Voli Sekolah Menengah Atas Kota Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dapat diperoleh beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Proses pembelajaran guru dengan metode yang dilakukan masih banyak menggunakan ceramah atau konvensional.
2. Keterampilan bermain bola voli peserta didik tergolong rendah terutama peserta didik yang perempuan.
3. Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli.
4. Belum diketahuinya efektivitas metode pembelajaran drill dan demonstrasi terhadap Keterampilan servis pada permainan bola voli Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri se Kota Magelang

C. Pembatasan Masalah

Melihat begitu luasnya permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan harapan penelitian akan

lebih terarah dan terfokus terhadap penelitian yang akan dilakukan dengan keterlibatan batasan ekonomi, waktu dan kemampuan peneliti. Agar permasalahan penelitian ini tidak menjadi luas dan tidak terjadi salah penafsiran. Penelitian dan pengembangan perlu dilakukan untuk menghasilkan metode pembelajaran yang sesuai dan terkini sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill terhadap Keterampilan *Service Atas* peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang?
2. Bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill terhadap Keterampilan dan *Service Bawah* peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang?
3. Bagaimana interaksi antara metode pembelajaran demonstrasi dan drill terhadap Keterampilan *Service Atas* dan *Service Bawah* peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perbedaan Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill Terhadap Keterampilan dan *Service* Atas peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui perbedaan Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill Terhadap Keterampilan dan *Service* Atas peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran demonstrasi dan drill terhadap Keterampilan *Service* Atas dan *Service* Bawah peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran drill dan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan keterampilan servis atas dan servis bawah dalam pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Atas. Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian dengan cakupan yang lebih luas

2. Secara Praktis

Bagi guru sebagai masukan dalam menerapkan metode mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas.

- a. Bagi peserta didik di lapangan dapat menambah Keterampilan *service* bermain bola voli.

- b. Bagi lembaga sebagai evaluasi untuk pengembangan bentuk-bentuk metode mengajar yang telah ada sebelumnya.
- c. Bagi peneliti memberikan masukan agar termotivasi untuk menggunakan metode yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Terori

1. Metode Pembelajaran

Proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan dalam rangka melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulati dkk, 2014: 113). Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2015:76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah.

Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar, sehinggadapat diartikan pembelajaran adalah suatu proses mengatur

peserta didik di lingkungan belajar yang akan mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran (Aprida, 2017: 337)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sudibyo & Nugroho, 2020: 14). Pendekatan/model, Strategi, metode pembelajaran adalah komponen penting untuk menentukan keberhasilan terhadap proses pembelajaran (Budi *et al*, 2019: 5). Pendekatan/model, Strategi, metode pembelajaran sangatlah berbeda satu dengan yang lainnya tetapi saling berkaitan. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih sangat umum. Oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau bergantung pada pendekatan tertentu.

Berdasarkan pendapat Siregar, (2018: 1) Metode mengajar adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mendorong tercapainya tujuan pengajaran dalam suatu proses membuat orang belajar atau manipulasi lingkungan. Dalam pembelajaran pendidikan jasekolah menengah atasni ada beberapa macam metode mengajar yang seharusnya digunakan. Lebih lanjut Siregar, (2018: 3) menyatakan metode mengajar adalah suatu upaya yang digunakan guru atau pelatih untuk memudahkan perolehan pengetahuan atau keterampilan tertentu, dengan melalui tahapan belajar keterampilan gerak yaitu

tahap kognitif, tahap fiksasi dan tahap otonom. Pada tahap kognitif peserta didik diberikan pemahaman tentang apa dan bagaimana keterampilan yang dipelajari, urutan gerakan serta keterampilan mana yang lebih dahulu dikuasai.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya (Aditya, 2016: 166).

Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012:151) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.” Saefuddin & Berdiati (2014:48) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.”

Rusman (2014:144-145) berpendapat bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran,

dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Berdasarkan teori tersebut pembelajaran adalah suatu proses mengatur peserta didik di lingkungan belajar yang akan mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Hartini (2015: 18) berpendapat metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Haris, Abdul dan Jihad (2012: 32) menyatakan metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang kita ajar. Metode yang tepat, peserta didik akan dapat dengan mudah menerima materi pengajaran yang diberikan guru, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang diberikan tersebut. Sehingga pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ikmal, 2018: 1)

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihanannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar- mengajar.

Metode mengajar yang baik tergantung pada bermacam-macam seperti tujuan yang akan dicapai, kemampuan guru menggunakan metode tersebut, kemampuan siswa, besarnya kelompok, waktu dan fasilitas yang tersedia. Kebaikan suatu metode dapat dilihat dari kesempatan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Setiap metode mempunyai nilai tersendiri tergantung kepada orang yang menggunakannya dan cara bagaimana mengambil manfaatnya. Dalam perencanaan dan persiapan mengajar tugas utama seorang guru adalah memilih dan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan kekhususan masing-masing mata pelajaran tertentu agar proses pembelajaran berlangsung ating, baik dan efektif. Beberapa metode pembelajaran menurut Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep (Jumat, 12 April 2013) yang dapat kita digunakan. Macam-Macam Metode pembelajaran :

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

b. Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

c. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

d. Metode Ceramah Plus

Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu:

- 1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas
- 2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas
- 3) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

e. Metode Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri, *Kelebihan Metode Resitasi* adalah :

- 1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- 2) Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Kelemahan Metode Resitasi adalah :

- 1) Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 2) Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f. Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

g. Metode Study Tour (Karya wisata)

Metode *study tour* *Study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. Metode Latihan Keterampilan (Drill)

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute).

Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

i. Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut

j. *Peer Theaching Method*

Metode Peer Theaching sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

k. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*)

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

l. *Project Method*

Project Method adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

m. Taileren Method

Teileren Method yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentunya berkaitan dengan masalahnya.

n. Metode Global (*ganze method*)

Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil inti.

2. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah- langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah; dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Alnedral, 2016 : 139)

Strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa (Sadewa, 2015:16). Menurut Syah (2017:205) metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan. Menurut Djamarah dan Zain (2011:90) dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Demonstrasi

Adapun kelebihan strategi demonstrasi ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- 2) Memusatkan perhatian siswa.
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.

- 4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- 5) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 6) Membuat proses pembelajaran lebih menarik.
- 7) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- 8) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 10) Memperbaiki kesalahan- kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Strategi demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain adalah

sebagai berikut :

- 1) Strategi demonstrasi mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang.
- 4) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

- 6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan

3. Metode Pembelajaran Keterampilan (*Drill*)

a. Pengertian *Drill*

Strategi atau Metode pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sabani, 2019: 241). *Drill* Secara Bahasa bisa diartikan berlatih mencakup didalamnya aktifitas menghafal, mengeja kata, dan sebagainya. Praktek dapat dikategorikan di dalamnya seperti menulis, melaksanakan berbagai gerak dalam olahraga, dan lain sebagainya. Atau secara singkatnya, *drill* and *praktek* dapat juga disebut ‘berlatih dan *praktek*’ (Nadzlifah, 2018: 23).

Latihan yang dilakukan berulang kali dalam aspek kemahiran keterampilan dengan membahas metode latihan dan pelatihan secara rinci dan dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan keterampilan secara optimal. pada dasarnya, pemecahan masalah yang baik dengan membuat bentuk *drill* yang bermanfaat dengan dasar untuk mengidentifikasi dan mengutamakan masalah yang ada, dimana akan memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengidentifikasi kebutuhan dengan lebih spesifik dengan mengutamakan pokok latihan sehingga akan membuat tim menjadi lebih bersaing (Guntur *et al*, 2020: 158).

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemahiran dalam melakukan gerakan sesuai dengan apa yang dipelajarinya, menimbulkan rasa percaya diri peserta didik

yang berhasil dalam belajar, karena telah memiliki keterampilan khusus yang akan berguna dikemudian hari. Dan guru akan lebih muda mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin, dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemahiran dalam melakukan gerakan sesuai dengan apa yang dipelajarinya, menimbulkan rasa percaya diri peserta didik yang berhasil dalam belajar, karena telah memiliki keterampilan khusus yang akan berguna dikemudian hari (Amry Yahya. 2020: 2)

Menurut Sagala (2013:21) metode drill adalah metode pembelajaran, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Ciri khas metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan maupun pengetahuan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Pendapat Azwar (2018: 72) menyatakan, dalam metode drill peserta didik melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar peserta didik terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Tujuan penerapan metode drill agar siswa dapat secara langsung memahami materi yang diajarkan guru. Guru perlu merumuskan tujuan yang jelas dan hendak dicapai oleh siswa. Metode drill biasanya digunakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap.
- 2) Untuk memperoleh pengetahuan, setelah melaksanakan latihan akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah.
- 3) Dengan melaksanakan latihan siswa aktif belajar.
- 4) Merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Mumpuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.
- 5) Selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya (Hariono, 2019: 20).

Metode pembelajaran keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pembelajaran keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajarkannya langsung ditempat pembelajaran keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode pembelajaran keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

Penggunaan metode di dalam pengajaran itu hal yang mutlak di lakukan setiap pendidik agar tercapai tujuan-tujuan pembelajaran akan tetapi, pada hakikatnya setiap metode yang kita gunakan dalam pembelajaran tidak ada yang sempurna seperti halnya pada metode Drill.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Drill*

Tujuan latihan secara umum adalah untuk membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan secara konseptual serta ketrampilan dalam membantu mengungkapkan potensi olahragawan mencapai puncak prestasi (M. Taheri Akhbar, 2019). Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode latihan *Drill*, guru harus mempertimbangkan kesiapan dari guru tersebut, siswa dan segala fasilitas yang mendukung. Langkah-langkah dalam penggunaan metode *Drill* ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan, Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- 2) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
- 3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
- 4) Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh

Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan langkah pembukaan beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan :

- a) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan
- c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih

Langkah Mengakhiri apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa. Dengan langkah penutup melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan.

c. Prinsip Penggunaan Metode *Drill*

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c) Respon yang benar harus diperkuat.
 - d) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- 3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial. (perlu sekali; mendasar)
- 5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- 7) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.

- 8) Perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 9) Perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Metode Drill memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain sebagai berikut :

- 1) Keunggulan :
 - a) Dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap mental peserta didik, bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
 - b) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
 - c) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dalam perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
- 2) Kelemahan :
 - a) Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
 - b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak

diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

- c) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis

4. Hakikat Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Bolavoli adalah olahraga permainan beregu atau kelompok dan merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan pada semua tingkatan sekolah, yaitu di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Sekolah Dasar permainan bolavoli ini dinamakan dengan bolavoli mini dan diberikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Astuti, 2018: 55). Suherman (2016:9) juga mengemukakan bahwa “Permainan bolavoli merupakan salah satu materi pokok aktivitas permainan dan olahraga yang tertuang dalam kurikulum pendidikan jasmani”.

Permainan bola voli di Indonesia berkembang dan diperkenalkan oleh bangsa Belanda ketika menjajah Indonesia. Sejak 1938, olahraga bola voli mulai dikenal masyarakat Indonesia. Sejak saat itu bola voli berkembang di masyarakat. Klub-klub bola voli tumbuh di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Untuk itulah pada tanggal 22 Januari 1955, dibentuk Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (Aji, 2016: 37).

Pendapat Rahmani (2014: 114) mengatakan bahwa Olahraga permainan bola voli merupakan hasil penemuan seorang pendidik jasmani bernama William G.

Morgan pada tanggal 9 Februari 1895 di YMCA, Amerika Serikat. Pria yang lahir pada tahun 1870 ini menciptakan sebuah permainan bola dengan menggunakan tangan, bernama *mintonette*, yang mengadopsi dari empat jenis olahraga permainan, yaitu *baseball*, tenis, bola basket, dan bola tangan. Tujuan dari permainan ini adalah mempertahankan bola dengan cara melewati net dan berusaha agar bola tidak sampai jatuh ke lantai.

Barbara L. Viera (2014: 2) Mengemukakan bahwa Permainan bola voli dimainkan oleh dua team dimana di dalam setiap team beranggotakan 2 sampai 6 orang pemain di dalam satu lapangan yang berukuran 9 meter persegi bagi setiap team dan posisi ke dua team dipisahkan oleh net. Pada umumnya permainan bola voli merupakan permainan beregu namun sekarang permainan Bola Voli dibagi menjadi dua macam yaitu permainan Bola Voli pantai yang beranggotakan 2 orang dan permainan bola voli indor yang beranggotakan 6 orang.

Selain itu, bola voli adalah olahraga keterampilan terbuka dengan tingkat ketidakpastian, di mana atlet harus bereaksi dalam situasi yang terus berubah dan lingkungan yang serba eksternal, membutuhkan tuntutan kognitif yang lebih tinggi dalam perencanaan dan strategi, yang mengarah pada peningkatan kelelahan mental (Krenn et al., 2018). Kerangka kerja yang diusulkan menyarankan bahwa olahraga tim memiliki stimulus berbeda yang mengganggu permintaan kognitif, seperti penghambatan respons, kewaspadaan berkelanjutan, meningkatkan persepsi usaha, gangguan eksekutif fungsi, mengurangi akurasi, perhatian, dan tindakan. Ini mekanisme yang mengarah pada penurunan kinerja teknis dan taktis, keterampilan pengambilan keputusan, dan kinerja pertandingan (Smith dkk., 2018).

Menurut Omprakash (2016: 1) permainan bola voli adalah permainan tim dan harus ada pemahaman yang baik serta koordinasi antar pemain dalam sebuah kelompok agar menjadi efektif dalam mencetak poin. Sejalan dengan itu Singh (2014: 5) berpendapat bahwa, bola voli adalah olahraga tim yang baik dan diterima secara luas sebagai olahraga yang sangat kompetitif dengan dimainkan di area kecil dengan intensitas tinggi dan menggunakan kekuatan eksplosif dibandingkan dengan permainan bola lainnya.

Permainan bola voli adalah permainan yang berbentuk memukul bola diudara hilir mudik di atas net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di daerah petak lawan untuk mencari kemenangan dalam permainan. memvoli dan memantulkan bola ke udara harus mempergunakan bagian tubuh mana saja, asalkan dengan pantulan yang sempurna (Rizal & Kasriman, 2020).

Hakikat dari permainan bola voli adalah kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri dan orang lain yang harus dilandani jiwa ksatria, dimaksudkan bahwa dalam bermain bola voli seseorang harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, percaya diri, kerjasama, disiplin, kreatif, sportifitas, tanggung jawab, dan keberanian (Ikhwani, 2018: 174). Hal tersebut diharapkan menciptakan permainan yang tak hanya untuk menyalurkan bakat maupun kegemaran namun juga menjadikan permainan bola voli menjadi menyenangkan dan menjunjung nilainilai budi pekerti yang luhur.

Suhadi (2014: 7) permainan bola voli pada hakekatnya adalah memvoli dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan bola melalui net kelapangan lawan. Permainan bola voli dimainkan dengan meggunakan bola besar

oleh dua regu dan tiap regu hanya boleh memvoli bola tiga kali dan juga tiap pemain tidak melakukan sentuhan dua kali berturut-turut kecuali ketika melakukan *blocking*. Adhawiyah, Weda & Allsabab (2020: 34) menyatakan Permainan Bola Voli merupakan bentuk olahraga prestasi dan rekreasi, sehingga dalam melakukan olahraga Bola Voli ada yang bertujuan untuk rekreasi dan ada pula dengan tujuan berprestasi.

PBVSII dalam Manurizal (2019: 259) Tujuan kegiatan bermain Bola Voli ialah supaya yang bertanding atau latihan dapat menyemberangi bola secara baik melalui atas net hingga bola tersebut menyentuh lantai kawasan musuh lalu membendung supaya bola yang dimasukkan tidak masuk lapangan sendiri. Bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan dengan tempo yang cepat sehingga permainan bola sangatlah terbatas.

Sedangkan dalam PBVSII (2014: 112) bolavoli adalah olahraga yang dimainkan secara berlawanan antara dua regu yang berada dilapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah melewati bola yang dimainkan ke lapangan lawan lewat net dan berusaha untuk menjaga bola agar tidak jatuh di lantai lapangan dan mencegah usaha dari lawan untuk menjatuhkan bola dilapangan. Bolavoli mencerminkan bola melambung ke udara dengan menggunakan bagian tubuh manapun, asalkan sentuhan sempurna (Muhajir, 2017). Bolavoli memiliki lapangan berbentuk persegi panjang dengan panjang 18 meter dan lebar 9 meter dan ditengah dipasangan net sebagai pembatas antara dua tim dengan tinggi net putri 2.24 meter sedangkan tinggi net putra 2.43 meter dengan lebar 1 meter yang terbentang dengan kuat (Achmad, 2016: 41).

Dalam permainan bola voli terdapat teknik dasar bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli di butuhkan gerak koordinasi yang benar untuk dapat melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Seni dalam permainan bola voli terlihat dari pemain yang sudah menguasai teknik tinggi hingga menyerupai akrobatik dengan pukulanpukulan dan tipu muslihat yang indah serta memesonakan para penonton yang menyaksikannya (Sunardi dan Kardiyanto,2015: 1).

Teknik dasar bermain bola voli merupakan faktor yang sangat penting karena mempengaruhi kelancaran permainan, bukan pencapaian prestasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik dasar permainan bola voli menurut Yunus (2012: 38) bahwa, “Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”.

Setiap regu dapat melakukan tiga pantulan atau sentuhan. Bola dinyatakan dalam permainan ketika bola dipukul oleh *server* melewati atas net hingga bola menyentuh lantai. Bola voli ialah suatu olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu, dengan dimainkan oleh enam pemain untuk masing-masing regu yang dibatasi oleh net. Dalam permainan bola voli hanya diperkenankan menyentuh bola sebanyak tiga kali dengan tujuan akhir menjatuhkan bola di daerah lawan sampai pada poin yang telah ditentukan (Nugroho, 2019: 12)

Berdasarkan beberapa definisi tentang permainan bola voli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang berukuran 9 X 18 meter yang terdiri dari dua regu yang masing-

masing beranggotakan 6 orang dengan cara memvoli di udara dan melewatkan bola di atas net atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam lapangan lawan untuk mencari kemenangan.

b. Gerak-Gerak Bermain Bola Voli

Bola voli ditandai dengan rangsangan pendek yang terputus-putus durasi dan intensitas tinggi diselingi oleh pemulihan singkat periode yang terjadi berturut-turut selama sesi pelatihan atau pertandingan. Olahraga ini membutuhkan kapasitas untuk berulang kali tampil upaya yang membutuhkan kekuatan, kekuatan, dan kelincahan, mendorong dalam kelelahan fisik yang tinggi setelah pelatihan (Horta et al. 2017). Bola voli juga membutuhkan keterampilan kognitif psikomotorik dan perseptual, seperti koordinasi, pengambilan keputusan, dan waktu reaksi, tindakan taktis kolektif dan individu tim, dan kontrol emosional (Andrade et al., 2016).

Yunus (2012: 68) mengemukakan bahwa, Gerak adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Permainan adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu, secara efisien dan efektif. Gerak dalam permainan bola voli dapat diartikan, sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan- peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Gerak permainan yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu dan pengetahuan yang menunjang pelaksanaan Gerak tersebut. Seperti: *Biomekanika, anatomi, fisiologi, kinesiologi*, dan ilmu-ilmu penunjang lainnya, serta berdasarkan pula peraturan permainan yang berlaku.

Penguasaan terhadap Gerak dasar dalam permainan bola voli ini penting mengingat beberapa hal sebagai berikut (Suharno, 2012: 35):

- 1) Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan Gerak,
- 2) Terpisahnya tempat antara regu satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi sentuhan badan dari pemain lawan maka pengawasan wasit terhadap kesalahan Gerak ini lebih seksama,
- 3) banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan Gerak, antara lain: membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola, dan pukulan rangkap,
- 4) permainan bola voli adalah permainan cepat, artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan Gerak-Gerak yang kurang sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan gerak yang lebih besar,
- 5) Penggunaan taktik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan Gerak dasar dan tinggi dalam bola voli cukup sempurna.

Teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Dalam mempertinggi prestasi bolavoli, teknik ini erat hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bolavoli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu

pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik, dan mental (Mushofi, 2017: 43). Dalam permainan bola voli ada berbagai Gerak yang harus dikuasai oleh setiap pemain, Suharno (2012: 36), mengatakan Gerak dasar permainan bola voli meliputi: *service*, *passing*, umpan (*set-up*), *smash (spike)*, dan bendungan (*block*).

c. *Service*

Service merupakan salah satu teknik dasar olahraga bolavoli yang sangat penting untuk dikuasai dengan baik karena servis merupakan serangan yang pertama untuk menyerang lawan, servis yang baik dapat mengacaukan pertahanan lawan dan menyulitkan lawan untuk melakukan serangan (Irfandi, Sugiyanto, & Agus Kristiyanto. (2015: 24). Tetapi penguasaan teknik yang kurang baik dapat menjadikan servis kurang efektif untuk memulai pertandingan atau menyerang sehingga menguntungkan tim lawan.

Menurut Rahmani (2014: 38) menyatakan bahwa servis merupakan pukulan bola pertama untuk memulai suatu permainan atau ketika terjadi bola mati dan perpindahan bola. Pukulan servis sebagai pukulan awal untuk mendapatkan poin dalam pertandingan. Oleh karena itu, menguasai servis dengan baik sangat penting. *Service* merupakan pukulan permulaan dan sebagai serangan awal dalam permainan bolavoli, sehingga perlu diperhatikan dalam melakukannya, karena servis yang baik adalah sering yang langsung mendapatkan poin dan menyulitkan lawan sehingga lawan kesulitan dalam menyusun variasi serangan bahkan servis yang dilakukan sulit untuk diterima oleh lawan (Janah, 2015: 16).

Servis dalam permainan bolavoli merupakan modal awal dalam memulai permainan. Sesuai dengan perkembangan permainan bolavoli, servis merupakan

salah satu faktor penentu kemenangan disamping kondisi fisik, teknik, dan kematangan juara (Nur Hidayat, 2015: 130). Pada umumnya *service* hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan, Gerak *service* saat ini hanya sebagai permukaan permainan, tapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Oleh karena kedudukannya begitu penting maka para pelatih selalu berusaha menciptakan bentuk Gerak *service* yang dapat menyulitkan lawan dan mendapat nilai. Adapun Gerak *service* dasar dalam permainan bola voli antara lain: 1) Service tangan bawah (*underhand service*) 2) Service atas (*overhead service*)

d. Mengumpan (*Passing*)

Menurut Aji (2016: 39) *Passing* adalah cara menerima atau mengoperkan bola kepada teman satu regu. Selain itu, *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan. Adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu Gerak tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun serangan kepada regu lawan. Suharno (2012 : 36) *passing* bawah dibagi menjadi tiga macam:

- 1) *Pass* bawah normal
- 2) *Pass* bawah satu tangan
- 3) *Pass* bawah tangan satu dengan meluncur

e. Umpan (*set-up*)

Pendapat Wahyudi (2017: 22) mengumpan adalah pantulan melambungkan bola sehingga memberikan kesempatan kepada teman untuk memukul bola atau

menyerang. Umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserangkan ke daerah lawan dalam bentuk *smash*. Gerak mengumpan pada dasarnya sama dengan Gerak *passing*. Letak perbedaannya hanya pada tujuan dan *kurve* jalannya bola. Umpan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni :

- 1) Bola harus melambung di atas net dengan tenang di daerah serang lapangan sendiri.
- 2) Bola harus berada di atas net dengan ketinggian yang cukup agar dapat di *smash* oleh *Smasher*.
- 3) Jarak umpan dengan net sesuai dengan tipe serangan yang diinginkan.
- 4) Pada umpan normal jarak bola dengan net berkisar 20-50 cm.

f. *Smash*

Smash adalah tindakan memukul ke bawah dengan kekuatan, biasanya meloncat ke atas, masuk ke bagian lapangan lawan (Robinson, 2013: 13). *Smash* yaitu Gerak yang dilakukan oleh pemain bola voli yang berfungsi untuk melakukan serangan ke daerah lawan, sehingga bola yang akan diseberangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan minimal menyulitkan lawan dalam memainkan bola dengan sempurna. *Smash* merupakan pukulan yang sering digunakan untuk serangan utama yang banyak memberikan poin sehingga mencapai kemenangan. *Smash* adalah suatu tindakan memukul bola ke bawah dengan cara melakukannya menggunakan tenaga penuh dengan keras dan tajam sehingga bola yang dihasilkan akan bergerak menukik dengan cepat dan keras melewati atas net (Pranopik, 2017: 55).

g. Bendungan (*block*)

Menurut Aji (2016: 40) *Blocking* adalah usaha menahan/ membendung pukulan *smash* dengan menjulurkan tangan ke atas net. *Block* merupakan benteng pertahanan utama untuk menahan serangan pihak lawan. *Block* hanya boleh dilakukan oleh pemain yang posisinya di depan net. *Block* merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari Gerak gerakan, *block* bukanlah merupakan Gerak yang sulit. Namun keberhasilan suatu *block* prosentasenya relatif kecil karena bola sekolah menengah atassh yang akan diblok, arahnya dikendalikan oleh lawan untuk dapat menghindari *block*.

Gerak dasar merupakan salah satu faktor yang penting di dalam pencapaian prestasi. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan olahraga menuntut adanya suatu penguasaan terhadap Gerak dasar, karena dengan penguasaan Gerak dasar yang baik memungkinkan seseorang pemain dapat menampilkan suatu permainan yang bermutu dan menggunakan taktik permainan yang baik pula. Jika Gerak dapat dikuasai dengan benar maka dalam bermain akan mudah mengkombinasikan dan mengembangkan berbagai macam gerakan.

h. Servis Atas

Yanti (2019: 40) mengatakan Servis atas pelaksanaannya membutuhkan keterampilan untuk pengaturan atau pengolahan bola, baik arah atau tujuan serta sasaran, laju pendeknya pergerakan laju bola, ini diperlukan tenaga gerak atau kekuatan kearah bola dengan cara dipukul melalui media atau perantara tangan, terutama yang dominan pada bagian jari-jari tangan. Sari (2017: 101) Servis atas

(*upperhand service*) adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas kemudian dipukul dengan mengayunkan tangan dari atas. Servis atas sangat baik digunakan sebagai serangan pertama, karena bola yang dihasilkan dari servis atas tidak mudah diterima oleh pemain lawan, sehingga menjadi sebuah keuntungan yang sangat besar jika menguasai servis atas dengan baik.

Memprediksi arah jatuhnya bola secara cepat. Bentuk bola hasil pukulan ini tergantung pada cara memukul bola terutama saat pada perkenaan tangan dengan bola. Jika bola dipukul dengan gerak *pol*s pergelangan tangan, bola akan berjalan *topspin*. Jika bola dipukul oleh pangkal lengan yang ditegangkan dan mengenai bagian tengah bola atau pada pentil bola, bola akan berjalan *floating*. cara melakukan servis ini atas adalah sebagai berikut :

1) Sikap permulaan

Berdiri didaerah servis menghadap lapangan permainan lawan, bagi yang tidak kidal kaki kiri sedikit didepan kaki kanan dan sebaliknya bagi yang kidal. Bola dipegang didepan dada oleh tangaan kiri dan tangan kanan menahannya.

2) Pelaksanaan

Bola dilambungkan setinggi kurang lebih 40 cm di depan atas kepala. Bersamaan dengan itu kakikiri dilangkahakan sedikit kedepan, dan tangan kanan diangkat keatas belakang kepala dan segera memukul bola diatas depan kepala dengan pangkal tangan atau telapak tangan yang ditegangkan. Bola dipukul dengan bagian tengah belakang bola.

3) Gerak Lanjut

Gerak lanjut lengan harus segaris dengan gaya yang didorong kedepan, segera masuk lapangan permainan untuk siap memainkan bola berikutnya.



Gambar 1. teknik servis atas

(Sumber: Avry I Lee, 2012)

i. Servis Bawah

Menurut Anandita (2010, hlm. 25) menerangkan “Service Bawah, yakni service dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah”. Servis Bawah adalah melakukan servis atau memukul bola dari bawah, yaitu pada ketinggian sekitar area pinggang pemain. Underhand serve ini merupakan salah satu teknik servis yang termudah, dan juga sebagai salah satu servis yang sangat mudah diterima oleh tim lawan.

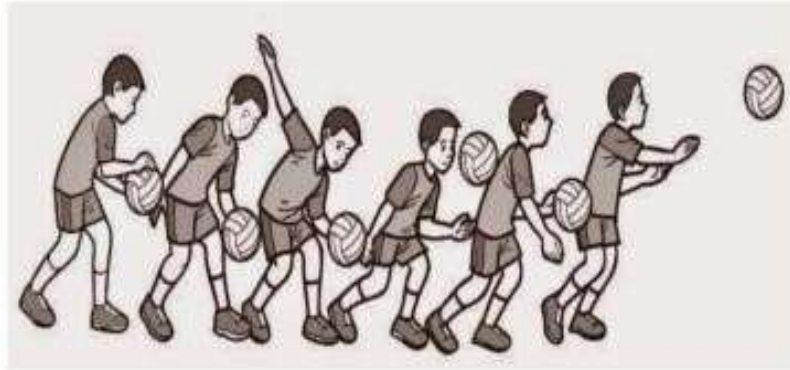
Sukirno dkk (2012:16) yang dimaksud dengan service bawah merupakan service (penyajian bola) yang dilakukan dengan tangan bawah. Dengan melakukan gerakan diluruskan dan ayunan tangan dari belakang ke depan melalui samping badan, dimana salah satu tangan memegang bola dan bola tersebut dilambungkan baru di pukul. Untuk melakukan servis bawah, seorang pemain bisa memulai dengan cara menumpukkan berat badan pada kaki bagian belakang. Lengan yang kuat di

gerakkan ke belakang dan ke atas. Setelah siap, bola kemudian di lempar dan lengan bermain diayunkan dari bawah ke arah depan. Bola dipukul dengan kekuatan yang maksimal, namun jangan sampai melampaui garis permainan. Teknik memukul bola yang benar adalah dengan membuka telapak tangan dan pergelangan harus dalam kondisi yang kaku untuk mendapatkan kekuatan pukulan pada bola (Hidayat, 2017:39). Untuk memperbaiki teknik dalam melakukan passing bawah dan passing atas harus melakukan latihan yang benar dan terprogram yang di dampingi pelatih Bolavoli. Teknik dasar passing bawah merupakan bagian dasar dari teknik permainan Bolavoli yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi (Lubis, 2020: 480).

Sunardi dan Kardiyanto (2013:14) juga menjelaskan tahapan dalam melakukan service tangan bawah yakni :

- 1) Pemain berdiri menghadap net, kaki kiri didepan kaki kanan, lengan kiri dijulurkan ke depan memegang bola (untuk pemain dominan menggunakan tangan kanan) bagi yang menggunakan dominan tangan kiri sebaliknya.
- 2) Bola dilempar rendah ke atas, berat badan bertumpu pada kaki belakang, lengan yang diatas digerakkan ke belakang dan diayunkan ke depan dan memukul bola.
- 3) Sementara berat badan dipindah ke kaki sebelah depan.
- 4) Bola dipukul dengan telapak tangan terbuka, pergelangan tangan kaku dan kuat.
- 5) Gerakan akhir adalah memindahkan kaki yang dibelakang ke depan.

Penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Teknik Servis Bawah

Servis bawah adalah teknik servis untuk pemula dengan menggunakan tangan kiri dan kanan untuk melakukan servis, tergantung pada tangan dominan pemain. Teknik tangan kiri adalah bayangan cermin dari teknik tangan kanan, dan sebaliknya. Agar dapat mencapai keterampilan itu membutuhkan banyak latihan dan pengulangan. Setelah pemain menguasai teknik dasar dengan baik, pemain dapat melanjutkan membidik bola. Tercantum di bawah ini adalah komponen kunci dari teknik servis yang baik.

5. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan

a. Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena

dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

b. Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

c. Kompetensi Dasar

3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan. 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan.

B. Penelitian Yang relevan

1. Penelitian Ilsam (2017) Pengaruh Metode Mengajar *drill* dan Metode Mengajar Konvensional Terhadap Kemampuan Service Atas Permainan Bola Voli Peserta didik SMP Negeri 15 Kendari Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 114 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil dengan menggunakan Gerak *purposive random sampling*. Instrument yang digunakan adalah tes unjuk kerja Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode *drill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan service atas permainan bola voli peserta didik, dimana nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan rata-rata pre-tes = 9,55 dan post-tes 10,88. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar *konvensional* terhadap peningkatan

kemampuan service atas pada peserta didik, dimana. nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, dengan rata-rata pre-tes= 9,55 dan post-tes = 10,14 (3) Terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara metode *drill* dengan metode *konvensional* terhadap peningkatan kemampuan service atas , dimana nilai signifikansi $0,0158 < 0,05$, dengan rata-rata post-tes metode *drill* = 10,88 dan post-tes metode *konvensional* =10.14. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dan metode *konvensional* dapat meningkatkan kemampuan service atas, akan tetapi metode *drill* lebih baik pengaruhnya dibanding dengan metode *konvensional* terhadap peningkatan kemampuan service atas pada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

2. M Nur Raid (2017) Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Koordinasi Gerak Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Padang. tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran dan koordinasi gerak terhadap keterampilan bermain bola voli di sekolah menengah atas negeri 9 padang. koordinasi gerak diukur dengan menggunakan test lempar tangkap bola kasti, dan untuk mengukur keterampilan bermain bola voli yang terdiri dari tiga bentuk tes yaitu passing atas, passing bawah, dan service. hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) tidak terjadi perbedaan yang berarti antara pemain yang dilatih dengan metode global dengan pemain yang dilatih dengan n metode elementer, (2) tidak terdapat interaksi antara metode global dengan koordinasi gerak terhadap peningkatan keterampilan bermain bola

voli, (3) pada koordinasi gerak tinggi, tidak terjadi perbedaan yang berarti antara kelompok yang dilatih dengan metode global dengan kelompok yang dilatih dengan metode elementer terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli, (4) pada koordinasi gerak rendah, tidak terjadi perbedaan yang berarti antara kelompok yang dilatih menggunakan metode elementer dengan kelompok yang dilatih menggunakan metode global terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli.

3. Penelitian Yahya (2020) dengan judul Pembelajaran Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bolavoli Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran Drill dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dipilih secara random sampling kemudian diberi pretest dan posttest dengan populasi semua siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone. Selanjutnya dipilih kelas VIIIA dan kelas VIIIB untuk menjadi sampel penelitian ini yang jumlahnya masing – masing 30 orang siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan matching ordinal paired. teknik analisis data yang digunakan uji t dengan taraf signifikan 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran konvensional dengan peningkatan rata rata 7,93 dengan taraf signifikan 0,05. Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Drill dengan peningkatan rata rata 9.57 dengan taraf signifikan 0,05. Ada

perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran Konvensional dan metode pembelajaran Drill dengan menunjukkan perbedaan atau selisih nilai rata rata 1,633. sehingga menunjukkan metode pembelajaran *Drill* memiliki pengaruh yang sangat baik dibanding metode pembelajaran Konvensional.

4. Penelitian Ruslan (2021) dengan judul “Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Keterampilan Servis Bawah Permainan Bola Voli” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode latihan drill terhadap keterampilan servis bawah permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian berbentuk one group, pre test dan post test, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo yang berjumlah 121 orang yang terdiri dari 5 kelas, jumlah sampel yang di ambil dari kelas VIII 1 yaitu sebanyak 24 orang, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan panduan penilaian kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata tes awal adalah 62,49 dan tes akhir meningkat sebesar 80,55. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir dengan selisih peningkatan dari hasil Pre-test dan post-test sebesar 18,06.
5. Penelitian Mimi Yulianti (2016) Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Siswa Di SMA N 1 Batu Bersurat. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan bermain bola voli siswa SMA N 1 Batu Bersurat digunakan jenis pendekatan analisis kuantitatif melalui tes bola voli tingkat dasar. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan bermain bola voli siswa di SMA N 1 Batu Bersurat dengan hasil hitungan statisti thitung $33,12 > t_{tabel} 23,7$.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 kota Magelang tanggal 13-18 September 2021 pada saat proses pembelajaran permainan bola voli peserta didik yang mengikuti berjumlah 15 dan menunjukkan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran yang dilakukan guru saat ini cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam pengajarannya, guru menerapkan pendekatan penguasaan pada teknik dasar. Pendekatan seperti itu menjadikan anak kurang senang atau bahkan merasa frustrasi untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikandalam bentuk kompleks. Pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kesulitan-kesulitan yang

dihadapi siswa harus dicarikan solusi yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka digunakan metode pembelajaran *drill* dan demonstrasi.

Penerapan metode pembelajaran *drill* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, metode tersebut merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode *drill* bukanlah sekedar pemecahan masalah, tetapi menggunakan masalah yang berkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Metode *drill* merupakan suatu cara untuk menerapkan kebiasaan tertentu, sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Untuk dapat melakukan ketrampilan bola voli dengan baik dan benar, maka diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi dan daya ledak otot yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diduga ada perbedaan metode pembelajaran terhadap kondisi fisik, dan akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap ketrampilan bermain bola voli Sekolah Menengah Atas Negeri se kota magelang. Jika seorang pemain mempunyai kondisi fisik yang baik maka hal ini menjadi motivasi untuk meningkatkan ketrampilan bermain bola voli.

Agar metode pembelajaran yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, terlebih dahulu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran demonstrasi, salah satunya terhadap passing dan service. Selain itu

Keberhasilan penguasaan gerakan keterampilan didukung oleh beberapa faktor penting di antaranya adalah metode pembelajaran yang tepat. Kenyataan di lapangan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran penjasokes dalam menyampaikan materi pelajarannya yaitu menggunakan metode ceramah. Guru hanya memaparkan Gerak-Gerak dalam permainan bola voli tanpa memperhatikan dan mengoreksi setiap Gerak yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut menyebabkan semangat belajar dan pembelajaran menjadi kurang yang akan berpengaruh pada ketrampilan bermain bola voli, oleh sebab itu metode *drill* menjadi salah satu metode yang di terapkan dalam meningkatkan ketrampilan bermain bola voli Sekolah Menengah Atas Negeri se-kota Magelang.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill terhadap Keterampilan *Service* Atas peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang.
2. Ada Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill terhadap Keterampilan dan *Service* Bawah peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang.
3. Ada interaksi antara metode pembelajaran demonstrasi dan drill terhadap keterampilan *Service* Atas dan *Service* Bawah peserta didik Sekolah Menengah Atas Kota Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum terjun langsung ke lapangan. Arikunto (2013:203), mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono 2014:6).

Dari kedua pendapat, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data sehingga dapat memecahkan masalah secara valid dapat dibuktikan keberhasilannya. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian kuantitatif biasanya data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep.

Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono

(2014:107), mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pre-eksperimen jenis two group pretest and posttest design. Pre experiment ialah rancangan yang meliputi dua kelompok atau dua kelas yang diberikan pra dan pascauji tanpa menggunakan kelompok kontrol dalam pengujiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang kemudian skor yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dalam bentuk presentase. Tes yang digunakan adalah tes *service* (AAHPER *service accuracy test*). Unsur Keterampilan yang mengacu teknik dari Teaching Volley Ball.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:87) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Menurut Arikunto (2010:91) populasi adalah suatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subyek penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Magelang, Jawa Tengah tahun ajaran 2020/2021.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Kusumawati (2015: 94) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Menurut Arikunto (2013: 157) teknik random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dan apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya tetapi jika subjeknya terlalu besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian yang dilakukan hanya mengambil 15 % dari populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 144 anak. . Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA dan IPS yang dipilih secara random dan berada di sekolah saat dilakukan penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses.

2. Metode Pembelajaran Drill

Metode drill adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pembelajaran keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan

mengajaknya langsung ketempat pembelajaran keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu.

3. Keterampilan *Service* Bola Voli

Service merupakan serangan awal dalam permainan bola voli, sehingga pemain harus benar-benar berlatih serius untuk melatih kemampuan ini. Jenis-jenis servis dalam permainan bola voli: 1) servis bawah; 2) servis atas; dan 3) servis jump (Sujarwo, 2020). Servis dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan service dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan service berperan besar untuk memperoleh poin, service harus menyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan.

D. Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan Gerak tes dan pengukuran. Melalui tes dan pengukuran peneliti akan memperoleh data yang objektif.

a. Instrumen *Service*

Tes ketepatan *service* AAHPER, yaitu tes *service* melewati net sebanyak 10 kali kesempatan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan dasar bermain bola voli adalah instrumen dari AAHPERD *Volleyball* (Yunus:

2012), dikarenakan instrumen tersebut sudah terbukti valid, dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan dasar bermain bola voli. Alat dan Fasilitas yang diperlukan :

- 1) Lapangan bolavoli, yang dibagi dengan petak-petak sasaran.
- 2) Bolavoli
- 3) Tali rafia atau kapur sebagai pembatas dalam petak-petak sasaran.
- 4) Meteran
- 5) Seperangkat alat tulis

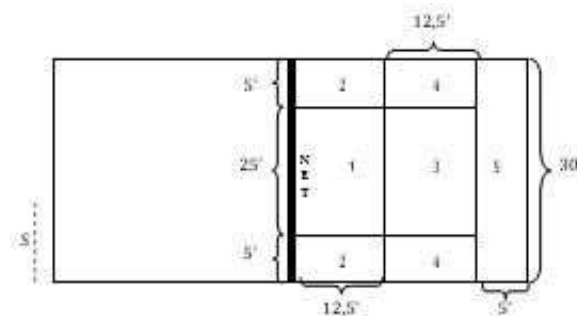
Bentuk Lapangan atau ukuran lapangan sama dengan lapangan bolavoli dari PBVSI, ukuran petak-petak dibuat berdasarkan pertimbangan tertentu, bobot penskoran didasarkan pada tingkat kesulitan mengarahkan bola pada sasaran tertentu. Adapun ukuran petak-petak yang ada di lapangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Petak yang sejajar dengan garis belakang dan garis pusat.

Petak pertama dengan skor lima berjarak 5 feet dari garis belakang lapangan, (1,52 m.). Petak kedua dengan skor 3 dan 4 berjarak 1,52 meter dari garis belakang, dan lebarnya 3,78m. Petak ketiga dengan skor satu dan dua seluas 3,70 ditarik dari garis tengah ke arah garis belakang.

2) Petak yang sejajar dengan garis samping.

Jarak antara garis samping dengan garis pertama, baik untuk sisi kanan maupun kiri lapangan adalah 5 feet (1,52 m.). Sedangkan petak tengah adalah sisa dari 9m. - 2 kali 1,52 m.



Gambar 3. Bentuk dan Ukuran Instrumen Tes Service Bola Voli dari *ussell-Lange*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran.

3. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah ratio karena didapatkan dari hasil tes AAHPER sehingga untuk melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel dalam penelitian ini > 50 yaitu sejumlah 144 responden dalam kelompok metode drill maupun metode demonstrasi. Setelah di uji normalitas diketahui data berdistribusi normal dengan nilai $p > 0,05$, sehingga

uji yang dilakukan menggunakan uji *T test berpasangan*, dengan $\alpha = 0,05$ sehingga apabila hasil *p value* $\leq 0,05$ maka ada keefektivitasan dari pengambilan data melalui tes AAHPER baik dalam metode drill maupun demonstrasi. Setelah itu, untuk melihat tingkat keefektivitasan metode drill dan metode demonstrasi, dilakukan menggunakan uji *T test tidak berpasangan*, dengan $\alpha = 0,05$ sehingga apabila hasil *p value* $\leq 0,05$ dan dilihat dari selisih mean, maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan terdapat metode yang lebih efektif dari keduanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental yang merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dapat diartikan semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat dan merupakan sebuah desain yang dapat memberikan perlakuan dua variabel bebas atau lebih pada waktu yang bersamaan untuk melihat efek dari masing-masing bebas, secara terpisah dan bersamaan terhadap variabel terikat dan efek-efek yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan tes yang kemudian skor yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dalam bentuk presentase. Tes yang digunakan adalah tes service (AAHPER serving accuracy test). Unsur Keterampilan yang mengacu teknik dari Teaching Volley Ball.

Berdasarkan uji normalitas data hasil tes servis atas dan servis bawah dengan menggunakan AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode drill maupun demonstrasi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel masing-masing untuk kelompok drill dan demonstrasi adalah 144 responden, yaitu sampel >50 sampel diperoleh $p\ value \geq 0.05$ (data normal) sehingga untuk menguji data hasil pengukuran AAHPER sebelum dan sesudah pada kelompok drill maupun

demonstrasi menggunakan uji *t-test berpasangan* dan untuk melihat keefektivitasan dari kedua kelompok maka dilakukan uji *t-test tidak berpasangan*.

1. Tes Servis Atas Dan Servis Bawah Bola Voli Menggunakan AAHPER

Tes menggunakan AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode *drill*

Tabel 1. Hasil Tes Aahper Dengan Metode *Drill*

Metode Drill	Mean	Std. Deviation
Pre	25.83	4.840
Post	28.38	4.687

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes AAHPER dengan metode *drill* meningkat dari 25.83 menjadi 28.38 yaitu mengalami peningkatan 2.55. Simpangan baku sebesar 4.840 menurun menjadi 4.687 setelah dilakukan penelitian.

2. Hasil tes servis atas dan servis bawah bola voli menggunakan tes AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode demonstrasi

Tabel 2. Hasil Tes Aahper Dengan Metode Demo

Metode Demo	Mean	Std. Deviation
Pre	16.12	5.345
Post	18.27	5.187

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes AAHPER dengan metode demo meningkat dari 16.12 menjadi 19.14 yaitu mengalami peningkatan 2.15. Simpangan baku sebesar 5.345 menurun menjadi 5.187 setelah dilakukan penelitian.

3. Kefektivitasan dalam peningkatan hasil tes servis atas dan servis bawah bola voli menggunakan tes AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode drill dan demonstrasi

Tabel 3. Hasil Uji *t-Test Berpasangan*

Metode	Kenaikan Mean	<i>P-value</i>
Pada Metode Drill	2.55	0.000
Pada Metode Demonstrasi	2.15	0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *t-test berpasangan* diperoleh *p value* sebesar 0.000 baik di kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dimana *p value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya hasil tes AAHPER pada metode drill meningkat 2.55, sedangkan pada metode demonstrasi meningkat 2.15. Keduanya sama-sama meningkatkan mean baik dari metode drill maupun demonstrasi.

Tabel 4. Hasil Uji *t-Test Tidak Berpasangan*

Metode	Selisih Mean	<i>P-value</i>
Pada Metode Drill	2.55	0.003
Pada Metode Demonstrasi	2.15	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *t-test tidak berpasangan* diperoleh *p value* sebesar 0.003 dimana *p value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya mean pada hasil tes servis atas dan bawah pada metode drill lebih efektif dibandingkan dengan hasil tes servis atas dan bawah pada metode demonstrasi.

B. Pembahasan

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mencakup beberapa cabang olahraga seperti atletik, senam, permainan, pengembangan, bela diri, olahraga air, aktifitas ritmik dan aktivitas luar kelas. Dari beberapa cabang olahraga tersebut, jenis olahraga permainanlah yang paling banyak diminati siswa. Olahraga permainan yang diajarkan di sekolah salah satunya yaitu permainan bola voli.

Berbagai teknik dasar permainan bolavoli diajarkan dalam pembelajaran, dalam permainan bola voli servis merupakan salah satu yang harus dikuasai bagi seorang pemain ataupun bagi seseorang pemain dengan teknik-teknik tertentu untuk mengoperkan bola untuk menggunakan lengan sisi bagian dalam untuk dimainkan kepada teman seregu. Maka keterampilan dalam permainan bola voli harus cepat dalam melakukan pergerakan dengan gerak motorik dan gerak kesiapan kondisi secara fisiologis dan psikologis serta prinsip individual yaitu berkaitan dengan respon maka metode sangat diperlukan untuk membantu seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implicit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode

untuk mencaapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sobry Sutikno, 2013: 31-32)

Berdasarkan hasil penelitian ini, baik secara deskriptif maupun inferensial ditemukan bahwa metode drill dan metode demonstrasi secara terpisah maupun secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan service atas dan servis bawah permainan bola voli bagi peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil uji U yang terlihat dari perbedaan nilai mean dan baik pada kelompok siswa yang diberi metode pembelajaran drill maupun kelompok siswa yang diberi metode demonstrasi.

Hasil-hasil penelitian ini memberikan fakta secara empiris bahwa kedua bentuk perlakuan memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kemampuan servis atas dan servis bawah, yang didukung oleh berbagai konsep secara teoretis. Metode mengajar drill merupakan salah satu model pengajaran yang cocok diterapkan dalam pendidikan jasmani karena memiliki beberapa manfaat, antara lain : Guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus; Siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri; . Siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada;. Siswa belajar mengenai keterbatasan waktu;.

Siswa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugastugas tertentu; dan Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi

individual dengan setiap siswa lainnya. Proses pembelajaran di sekolah memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan sebuah latihan, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran metode *Drill* sangat berkontribusi pada peningkatan pada peningkatan siswa pada permainan bola voli. Selain proses belajar mengajar yang Kondusif, metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain dapat tercipta interaksi edukatif antara guru dengan siswanya. Dalam interaksi ini guru memiliki peran sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran disekolah agar siswa senang dan juga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Aktivitas metode drill yang digunakan yaitu terdapat dua perlakuan dalam metode pembelajaran dengan nilai tes awal (pretest) untuk mengetahui rata-rata hasil siswa setelah diterapkan metode drill menjadi lebih baik dibandingkan sebelum di beri perlakuan dengan metode pembelajaran drill. Hal ini berarti rata-rata hasil servis mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Peningkatan ini dimungkinkan karena pendekatan metode pembelajaran drill yang sangat mendukung dalam pengembangan hasil passing peserta. Sehingga penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru bola voli agar meningkatkan

keterampilan servis peserta didik melalui metode drill, tetapi tentunya diperlukan juga variasi-variasi latihan agar tidak membosankan. Latihan merupakan proses yang berulang dan meningkat guna meningkatkan potensi dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal, atlet mengikuti program latihan latihan jangka Panjang untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga untuk berkompetisi dalam sebuah penampilan

Ciri utama dari Metode mengajar drill adalah selama pertemuan berlangsung ada beberapa keputusan yang ditransfer dari guru pada siswa. Pemindahan tersebut memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menentukan cara membuat keputusan sendiri, dengan tetap memperhatikan ketentuan yang ada, diantaranya : (1). Sikap (postur), (2). Tempat, (3). Urutan pelaksanaan tugas, (4). Waktu untuk memulai tugas, (5). Kecepatan dan irama, (6). Waktu berhenti, (7). Waktu selang di antara tugas-tugas, (8). Memprakarsai pertanyaan-pertanyaan. Drill adalah suatu proses penyempurnaan atlet secara sadar untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban-beban fisik, teknik, taktik dan mental secara teratur, terarah, meningkat, bertahap dan berulang-ulang waktunya. Tujuan dari metode drill ialah salah satu metode untuk melatih agar dapat meningkatkan keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode Drill untuk melatih keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli.

Metode *drill* ini yang bersifat pengulangan-pengulangan gerak yang terus menerus, di mana intensitas siswa dalam bergerak menjadi semakin meningkat, diharapkan akan mampu diarahkan dan membentuk sikap dasar siswa dalam

bergerak. Selain itu juga dapat mendisiplinkan dan mengotomatisasikan gerak siswa, dan secara menyeluruh dapat meningkatkan prestasi di bola voli di sekolah. Maka metode yang digunakan dalam latihan ini adalah menggunakan metode drill dengan latihan 3 kali seminggu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan servis atas dan bawah dalam permainan bola voli.

Pengajaran dengan Metode latihan didesain untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan berbagai latihan secara berulang-ulang. Dengan pengulangan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kekuatan fisik serta keterampilan siswa yang sedang dilatih. Sedangkan pembelajaran dengan metode mengajar demonstrasi ditandai dengan kondisi bahwa guru paling dominan untuk membuat keputusan dalam penyusunan anatomi metode mengajar. Siswa hanya mentaati perintah serta petunjuk yang diberikan guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk membuat perangkat keputusan.

Materi pelajaran disampaikan bagian demi bagian kepada siswa, dimulai dari materi bagian pertama, selanjutnya materi bagian kedua diberikan setelah siswa menguasai materi bagian pertama, dan materi bagian ketiga diberikan setelah siswa menguasai materi bagian kedua, dan seterusnya hingga seluruh materi pelajaran selesai. Dengan menggunakan Metode demonstrasi, maka sasaran yang akan dicapai adalah : (1). Respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan, (2). Penampilan pengaruh mode yang digunakan sama/seragam, (3). Penampilan yang disinkronkan, (4). Penyesuaian, (5). Mengikuti metode yang telah ditentukan, (6). Ketepatan dan kecermatan respon, (7). Mereproduksi model, (8). Meneruskan

kegiatan dan tradisi kultural, (9). Mempertahankan tingkat estetika, (10). Meningkatkan semangat kelompok, (11). Penggunaan waktu secara efisien, dan (12). Pengawasan keamanan.

Metode mengajar demonstrasi Menurut Munston (2006) bahwa setiap perangkat keputusan dibuat oleh guru. Selama proses pembelajaran, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan fisik, social, emosional, dan kognitif. Dalam Metode mengajar demonstrasi keterampilan fisik meningkat dengan pesat, saluran sosial, emosional, dan kognitif terbatas. Bila pelaksanaan tugastugas yang berkaitan dengan ingatan siswa berjalan secara mandiri, sehingga posisi siswa pada saluran kognitif pada titik maksimum. Namun sebaliknya bila siswa tidak dapat mandiri dalam melaksanakan tugastugasnya, maka posisi siswa pada saluran kognitifnya berada pada titik minimum. Dengan demikian metode mengajar demonstrasi ditandai dengan kondisi guru paling dominan dalam membuat suatu keputusan. Siswa hanya mentaati perintah serta petunjuk yang diberikan guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membuat perangkat keputusan..

Prosedur metode demonstrasi yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bola voli prosedur metode pembelajaran demonstrasi ini dapat diuraikan pada tahap persiapan yaitu mengkaji tujuan dari mempelajari setiap teknik dalam pembelajaran bola voli, mengkaji peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan mengalokasikan waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Semua ini dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses

pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode demonstrasi guru yang dibantu oleh siswa mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran bola voli seperti net, bola dan lapangan. Setelah peralatan yang diperlukan telah lengkap guru memberikan penjelasan dan arahan tentang gerakan setiap teknik yang akan dilakukan oleh siswa. Serta memberikan instruksi tentang keamanan dalam mengikuti pembelajaran teknik bola volitersebut. Pada tahap tindak lanjut dilakukan pengoreksian terhadap setiap gerakan yang telah dilakukan oleh siswa, jika ada gerakan yang salah langsung diperbaiki saat itu juga.

Walaupun kedua metode ini dapat meningkatkan kemampuan service atas, namun secara terpisah metode drill lebih unggul dibanding dengan metode demonstrasi, hal ini sesuai dengan uji hipotesis ketiga dimana post-tes metode drill lebih baik dari post test metode demonstrasi. Secara teori keunggulan metode drill menurut (Muston, 2006) dikatakan bahwa untuk memperoelh kecakapan motoris, seperti dalam keterampilan olahraga maupun menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, mempergunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan keterampilan, serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan- gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis lebih cocok menggunakan metode drill.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu wahana untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik yang masih terpendam. Sehingga bakat peserta didik bisa tersalurkan lewat kegiatan pembelajaran dan berprestasi di sekolah maupun diluar sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa passing memiliki peran penting dalam permainan bola voli yakni untuk

mempertahankan atau memperkuat pertahanan dalam suatu pertandingan terutama servis. Servis ini merupakan salah satu kunci bentuk penyerangan pertama dalam permainan bola voli. Dengan metode drill ini maka keterampilan servis pada peserat didik dilatih secara tahapan dan berulang-ulang yang hasilnya sesuai harapan yakni dapat melakukan servis dengan baik dan benar.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sering terundurnya jadwal uji instrument penelitian dan penelitian dikarenakan cuaca yang buruk dan adanya wabah virus yang sedang melanda.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam melakukan kegiatan yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas metode pembelajaran drill dan demonstrasi terhadap keterampilan servis atas dan servis bawah pembelajaran bola voli SMA Kota Magelang, peneliti menyimpulkan :

1. Hasil tes servis atas dan servis bawah bola voli menggunakan tes AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode *drill* meningkat dari 25.83 menjadi 28.38 yaitu mengalami peningkatan 2.55.
2. Hasil tes servis atas dan servis bawah bola voli menggunakan tes AAHPER sebelum dan setelah dilakukan metode *drill* meningkat dari 16.12 menjadi 19.14 yaitu mengalami peningkatan 2.15.
3. Berdasarkan hasil uji *t-test berpasangan* diperoleh *p value* sebesar 0.000 baik di kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dimana *p value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya hasil tes AAHPER pada metode *drill* meningkat 2.55, sedangkan pada metode demonstrasi meningkat 2.15. Keduanya sama-sama meningkatkan mean baik dari metode *drill* maupun demonstrasi.
4. Berdasarkan hasil uji *t-test tidak berpasangan* diperoleh *p value* sebesar 0.003 dimana *p value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya mean pada hasil tes servis atas dan bawah pada metode

drill lebih efektif dibandingkan dengan hasil tes servis atas dan bawah pada metode demonstrasi.

B. SARAN

1. Pembelajaran dengan metode drill lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan service atas pada permainan bola voli maka di antara kedua jenis tersebut, lebih disarankan untuk menerapkan pembelajaran metode drill guna meningkatkan kemampuan service atas dan service bawah pada permainan bola voli bagi siswa yang menjadi subyek atau yang relevan dalam penelitian ini.
2. Pada cabang olahraga yang memerlukan keterampilan khusus, disarankan untuk lebih menekankan penggunaan metode drill dibanding dengan metode demonstrasi, karena metode ini lebih efektif untuk menjadi sarana pendamping latihan agar bisa maksimal.
3. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan service atas dan bawah dengan menerapkan metode drill dianggap sebagai metode yang berpusat pada siswa yang seutuhnya. Dalam prosesnya, dominasi guru semakin berkurang dan semakin besar pemberian peranan kepada siswa dalam menentukan pilihan untuk mencapai tujuan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2016). Buku Latihan Metodologi Penelitian Bisnis. Sukoharjo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adhawiyah, S., Weda & Allsabab, M. A. H. (2020). Faktor Fisik Penentu Servis Atas.
- Ahmadi, Nuril. (2018). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Jakarta : Direktorat Jendral Olahraga.
- Aji, S. (2016). Buku Olahraga Paling Lengkap. Pamulang: Ilmu. Alfabeta.
- Akhbar, M. T. (2019). Perbedaan Metode Rangkaian Bermain dan Metode Rangkaian Latihan terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 54-63.
- Alexander, M; & Honish, A. (2017). *An analysis of the volleyball jump serve*. University of Manitoba: Articles.
- Alnedral (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan. Jakarat: Kencana.
- Alnedral, Yahya. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasekolah menengah atasni, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Anandita (2010) Mengenal Olahraga Voli. Bogor: Quadra. Husdarta.
- Andi, A. (2020). Pembelajaran Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Hasil Aprida Pane, Muhamad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2.

- Andrade, A., Bevilacqua, G. G., Coimbra, D. R., Pereira, F. S. and Brandt, R. (2016) Sleep quality, mood and performance: a study of elite Brazilian volleyball athletes. *Journal of Sports Science and Medicine* 15(4), 601-605.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ariyanto, D. D. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Elektronika Dasar Menggunakan Adobe Flash*. Jakarta : CV Jaya Sakti.
- Astuti, Y. (2018). Pengaruh Metode Drill terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Mini pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Curricula*, 3(1), 53-71.
- Azwar, (2018) Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pjok Untuk Meningkatkan Keterampilan Bulutangkis Peserta didik Kelas Va Sd Negeri Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2018/2019. Vol. 3 No. 1 Desember 2018 pISSN:2548-883X|| e-ISSN : 2549-1288.
- Barbara L. Viera. (2014). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bolavoli Klub Remaja Putri SVC Kabupaten. Nganjuk. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 1(1), 33-37.
- Borg and Gall, (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London: Longman Inc.
- Center, Reunand Spirit. 2017. *Volleyball Handbook*.

- Dewi Nadzlifah. (2018) “Metode Drill And Practicehttp”,
[//dnadzifah.blogspot.co.id/2015/08/metode-drill-and-practice.html](http://dnadzifah.blogspot.co.id/2015/08/metode-drill-and-practice.html) (akses 9
 Januari 2018) Departemen Pendidikan Nasional. 2000. Pedoman dan
 Modul Pembelajaran Kesehatan Olahraga Bagi Pelatih Olahragawan
 Pelajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah (2015) Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Z, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta:
 PT. Rineka Cipta.
- Edwan., Sutisyana, A & Ilahi, B. R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Plyometric
 Terhadap Kemampuan Jumping Smash Bola Voli Siswa Ekstrakurikuler
 SMPN 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan
 Jasmani, 1* (1), 64-67.
- FIVB. (2018). Top Volley Manual: Techical Booklet. Switzerland: Federation
 Internationale de Volleyball.
- Guntur, G. (2020). Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Servis Panjang
 Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler di SMAN 1
 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 19*(2), 157-162.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handiyono, Y. P. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving
 Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Dibble Bola Basket Dalam Pembelajaran
 Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas X SMA
 N 1 Trenggalek). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 5* (2), 589-594.
- Haris, A & Jihad, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Hartini, N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising Interest in the Middle Age Group. *Performa Olahraga*, 4(2), 214–223.
- Hidayat, Winoto (2017). *Buku Pintar Bola voli*. Jakarta Timur: Anugrah.
- Horta, T.A.G, Coimbra, D.R., Miranda, R., Werneck, F.Z. and Bara Filho, M.G. (2017) Is the internal training load different between starters and nonstarters volleyball players submitted to the same external load training? A case study. *Revista Brasileira de Cineantropometria & Desempenho Humano* 19(4), 394-405.
- Ikhwani, Y. (2018). Tingkat Keterampilan Servis Atas, Dan Passing Bawah Siswa Putra Peserta Ektrakurikuler Bola Voli SMA Negeri Aceh Besar. *Jurnal Penjaskesrek*, 5(2), 173-178.
- Ikmal. (2018). *Pengaruh metode problem solving terhadap Pembelajaran passing bawah bola voli*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Jasekolah menengah atasni FKIP Untan Pontianak Jakarata: Dahara Prize. *Keolahragaan*, 5(1), 100-110 Jakarata: Dahara Prize. *Journal of Academic Research and Development*. Vol. 1. Issue 6, 25-26.
- Irfandi, S, & Agus K. (2015). Pengembangan Model Latihan Teknik Servis Bawah, Servis Atas Dan Cekis Dalam Bolavoli. *Jurnal Penjaskesrek*, 2(2), 22-50. diakses melalui: <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/907>.
- Krenn, B., Finkenzeller, T., Würth, S., Amesberger, G. (2018) Sport type determines differences in executive functions in elite athletes. *Psychology of Sport and Exercise* 38, 72-79.

- Kristiyanto, A. (2018). *Memperluas Desain Permainan Bola Voli Di Masyarakat Kita*. Jurnal. Sebelas Maret University Press.
- Lubis, R. I. (2020). Pengaruh Rangkaian Latihan terhadap Kemampuan Passing Bawah dan Passing Atas Atlet Bolavoli Putera The Legend. *Jurnal Patriot*, 2(2), 477-489.
- Manurizal, L., & Fitriana, L. (2019). Pengaruh Metode Latihan Guided Discovey dan Moderasi. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia* Vol. 5 No. 2.
- Muhajir. (2017). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan smp/mts kelas vii. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/6924>.
- Mulati, T. S., & Rejeki, A. S. (2014). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi dengan Latihan (drill) terhadap penerapan pengisian partograf pada Mahasiswa DIII Kebidanan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1).
- Mushofi, Y. (2017). Pengembangan Model Latihan Passing Atas Bolavoli Di SMK Al Huda Wajak Malang. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(1), 42-47. Diakses melalui: <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i1.250>.
- Mutohir, Toho Cholik. (2017). *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Nara, Hartini dan Siregar, Evelin (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesi.
- Nugroho, Adityo (2019) *Pengaruh Metode Latihan Dan Kelincahan Terhadap Kecepatan Reaksi Atlet Bola Voli Remaja*. Tesis. FIK UNY.

- Nur Janah. (2015). Perbedaan Tingkat Keberhasilan Receive Service Bola Float Dan Top Spin Pada Tim Empat Besar Volleyball Women's World Cup 2015 The Differences The Success Rate Or Receive Service Floating Ball And Top Spin On The Four Major Team Of Women's Volleyball W, 643.
- Nusufi, M. (2016). Hubungan kemampuan motor ability dengan keterampilan bermain sepak bola pada klub Himadirga Unsyiah. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 1-10.
- Omprakash Gangey & Inder Kerketta. (2016). Relationship between selected motor fitness and playing ability of volleyball players. International.
- PBVS (2014). Peraturan Permainan Bolavoli. Jakarta.
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli.
- Purnomo, E., Marheni, E & Mardatih, I. (2019). Efektifitas Metode Pembelajaran Drill dan Demonstrasi. *Jurnal Performa*, 4 (2), 152-158.
- Rahmani, M. (2014). Buku Super Lengkap Olahraga. Jakarta Timur: Dunia Cerdas
- Robinson, Bonnie. 2013. *Bimbingan, petunjuk, dan Gerak bermain bola voli*.
- Robinson, Bonnie. (2013). Bimbingan, petunjuk, dan Gerak bermain bola voli.
- Sabani. (2019). Desain Strategi Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Kependidikan*, 7 (2), 240-250.
- Sagala. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sally Kus. (2015). Coaching volleyball successfully. United State America: Human Kinetics.
- Saptiani, D., Sugiyanto & Syafrial. (2019). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Akurasi Servis Atas Bola Voli Pada Peserta

- Putri Ekstrakurikuler Di SMAN 2 Seluma. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3 (1), 42-50.
- Sari, Y. B. C., & Guntur, G. (2017). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Mata.
- Septiyanto, A., & Suharjana, S. (2016). Pengaruh Metode Latihan Imagery dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Floating Service Atlet Bola Voli DIY. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Silva, M., Marcelino, R., Lacerda, D., & João, P. V. (2016). Match Analysis in Volleyball: a systematic review. *Montenegrin Journal of Sports Science and Medicine*, 5(1), 35.
- Silva, M; Lacerda, D; & Joao, P.V. (2014). Game-Related Volleyball Skills that Influence Victory. *Journal of Human Kinetics* volume 41/2014, 173-179 DOI: 10.2478/hukin-2014-0045 173 Section III – Sports Training.
- Singh, P. (2016). Analysis of selescted kinematic variables with the performance of volleyball players in float serve, 3(3), 29–32.
- Siregar, (2018). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slamet S., Ma'mun, A., Yudiana, Y & Mahendra, A. (2020). Kepemimpinan Dan Performa Bermain Bola Tangan Melalui Model Pendidikan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5 (2).
- Smith, M.R., Thompson, C., Marcora, S.M., Skorski, S., Meyer, T. and Coutts, A.J. (2018) Mental Fatigue and Soccer: Current Knowledge and Future Directions. *Sports Medicine* 48(1), 1525- 1532
- Sudibyo, N. A. (2018). “Implementasi Pembelajaran Interaktif.

- Sudjana, NAna. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. (2017), "Metode Statistika", Tarsito, Bandung, Yudiana dan Subroto.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif)*,
- Suhadi. (2014). *Pengaruh pembelajaran bola voli*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suharno, (2012). *Metodik melatih permainan bola volley*. IKIP Yogyakarta.
- Suherman, A. (2016). Pengaruh penerapan model kooperatif tipe jigsaw dan TGT (teams game tournament) terhadap keterampilan sosial dan keterampilan bermain bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 1(2)*, 8-15.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarwo (2020). *Efektif Drill's dalam Bola Voli*. Yogyakarta: UNY Press .
- Sukirno dkk (2012) *CABang Olahraga Bola voli*. Palembang. UNSri Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin. (2015). *Ilmu Kepepembelajaran Olahraga Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Pembelajaran*. Padang: UNP Press Padang Tangan terhadap Hasil Keterampilan Servis Atas Bola Voli. *Jurnal*.
- Wahyudi (2017) Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Diakses dari Eprint UMS.

- Yahya, Andi Amry. (2020). Pembelajaran Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bolavoli Peserta didik SMPN 2 Mare Kabupaten Bone. *Jurnal Olahraga, Volume 05, No. 1, Januari 2020, hal. 1-9.*
- Yanti, N. (2019) Kontribusi Kekuatan Peras Tangan terhadap Keterampilan Servis.
- Yulianti. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Peserta didik Di SMP N 1 Batu Bersurat. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 5 | Nomor 1 | April - September 2016 | ISSN: 2303-1514.*
- Yunus. M (2012). Olahraga pilihan bola voli. Jakarta: Depdikbud Deroktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 856/UN34.16/PT.01.04/2022

4 Maret 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMA NEGERI 2 MAGELANG. Jl. Urip Sumoharjo, Wates, Kec. Magelang Utara, Kota
Magelang, Jawa Tengah 56113

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani
NIM : 20733251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN SERVIS ATAS DAN
SERVIS ATAS BERMAIN BOLA VOLI PESERTA DIDIK SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian : 1 - 31 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGIUNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAANAlamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 856/UN34.16/PT.01.04/2022

4 Maret 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**Yth . SMA NEGERI 3 MAGELANG. Jl. Medang No.17, Rejowinangun Utara, Kec. Magelang
Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56127

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani
NIM : 20733251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETRAMPILAN SERVIS ATAS DAN
SERVIS BAWAH BERMAIN BOLA VOLI PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian : 1 - 31 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 859/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

4 Maret 2022

Yth. Kepala SMA NEGERI 1 MAGELANG. Jl. Cemp. No.1, Kemirirejo, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56122

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani
NIM : 20733251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN SERVIS ATAS DAN SERVIS ATAS BERMAIN BOLA VOLI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian : 1 - 31 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP-19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 856/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

4 Maret 2022

Yth . SMA NEGERI 5 MAGELANG. Jl. Barito 2, Sidotopo, Kedungsari, Kec. Magelang Utara,
Kota Magelang, Jawa Tengah 56114

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani
NIM : 20733251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETRAMPILAN SERVIS ATAS DAN
SERVIS BAWAH BERMAIN BOLA VOLI PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian : 1 - 31 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 856/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

4 Maret 2022

Yth . SMA NEGERI 4MAGELANG. Jl. Panembahan Senopati No.42/47, Jurangombo Utara,
Kec. Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah 56123

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani
NIM : 20733251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETRAMPILAN SERVIS ATAS DAN
SERVIS BAWAH BERMAIN BOLA VOLI PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian : 1 - 31 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Balasan Sekolah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MAGELANG**

Jalan Medang Nomor 17 Kota Magelang Kode Pos 56127
Telepon 0293-363116 Faksimile 0293-313549 Surat Elektronik ama3_magelang85@yahoo.co.id

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 109

Kepala SMA Negeri 3 Magelang menerangkan bahwa :

N a m a : FAJAR TRI RAMDANI
NIM : 20733251008
Program Studi : S-2 Pendidikan Jasmani
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Dusun Pagiren RT/RW 28/13 Desa Jambewangi, Kec. Secang,
Kab. Magelang

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Magelang pada tanggal 1 – 31 Maret 2022 untuk skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Dan Demonstrasi Terhadap Ketrampilan Servis Atas Dan Servis Bawah Bermain Bola Voli Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Magelang".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 31 Maret 2022

Kepala Sekolah



Drs. Rehma Chozin, M.Ag

DISKOR 660601 199903 1 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 5 MAGELANG

Website: sman5magelang.sch.id ; Email: sman5mg1@yahoo.co.id
Jl. Barito II, Sidotopo Magelang Telp. (0293) 3149516, Magelang 56114

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/468 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 5 Magelang

Nama : Drs Sucahyo Wibowo, M.Pd
NIP : 19641204 199512 1 001
Pangkat / gol. Ruang : Pembina / IVA
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Barito II Sidotopo Magelang 56114

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Fajar Tri Ramdani
NIM : 20733251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Waktu Penelitian : 1 – 31 Maret 2022
Lokasi : SMA Negeri 5 Kota Magelang

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis yang berjudul :

"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN SERVIS ATAS DAN SERVIS BAWAH BERMAIN BOLA VOLI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE- KOTA MAGELANG "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Juni 2022
Kepala Sekolah

Drs. Sucahyo Wibowo, M.Pd.
NIP. 19641204 199512 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MAGELANG**

Jln. Jend. Urip Sumoharjo, Wates, Magelang / Kode Pos 56113 Telepon 0293-363669
Website:www.sman2-magelang.sch.id. Email : sman2magelang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/247

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Joko Tri Haryanto, S.Pd., M.Pd
NIP : 19641020 198803 1 009
Kepala Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang
NPSN : 20331978

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Fajar Tri Ramdani
Jenis Kelamin : Laki - laki
NIM : 20733251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada 1 Maret 2022 s.d 31 Maret 2022 di SMA Negeri 2 Magelang dengan mengambil sampel penelitian Guru untuk melengkapi data penelitian dengan judul “ *Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Servis Atas Dan Servis Atas Bermain Bola Voli Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Se – Kota Magelang* “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 28 Maret 2022

Kepala Sekolah,

JOKO TRI HARYANTO, S.Pd., M.Pd
Pembina TK.I
NIP. 19641020 198803 1 009

Lampiran 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_demo	.081	144	.053	.974	144	.286
post_demo	.110	144	.067	.972	144	.029
pre_drill	.111	144	.200	.972	144	.052
post_drill	.115	144	.104	.954	144	.020

a. Lilliefors Significance Correction

t-test berpasangan (demonstrasi)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre_demo	16.12	144	5.187	.432
post_demo	19.14	144	5.345	.445

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre_demo & post_demo	144	.915	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre demo post demo	-3.021	2.173	.181	-3.379	-2.663	-16.686	143	.000

t-test berpasangan drill

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre drill post drill	-2.549	2.394	.200	-2.943	-2.154	-12.774	143	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre_drill	25.83	144	4.840	.403
post_drill	28.38	144	4.687	.391

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre_drill & post_drill	144	.874	.000

t-test tidak berpasangan

Group Statistics

	demodrill	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selisih_demodrill	demo	144	2.80	1.645	.137
	drill	144	3.27	1.771	.148

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selisih_demo_drill	Equal variances assumed	3.518	.003	-2.344	286	.020	-.472	.201	-.869	-.076
	Equal variances not assumed			-2.344	284.470	.020	-.472	.201	-.869	-.076

Lampiran 4. Data Penelitian

pre demo	post demo	pre demo	post demo	pre demo	post demo	pre demo	post demo	pre demo	post demo
17	18	21	24	12	18	12	15	17	20
7	8	16	19	13	19	11	16	24	24
9	9	17	19	17	19	17	18	25	29
10	13	19	14	15	19	16	20	10	11
8	11	22	28	13	19	18	20	11	14
10	13	18	14	14	20	15	20	10	15
11	9	15	17	14	20	22	28	14	18
10	12	15	18	20	22	15	12	8	14
8	12	20	22	20	22	12	14	13	15
12	14	19	22	18	20	13	14	11	15
12	14	17	19	16	20	11	15	9	15
13	15	16	18	14	20	17	18	13	15
13	15	23	25	17	21	22	24	13	15
14	17	18	17	15	21	17	19	12	18
11	12	18	19	19	21	17	19	19	23
12	12	22	20	18	20	15	19	18	24
12	14	25	27	18	20	14	20	18	24
13	15	26	28	16	20	16	20	23	25
13	12	22	26	15	21	18	22	21	25
12	14	19	19	17	21	11	15	16	18
11	14	20	22	15	21	9	15	14	18
12	14	18	18	15	21	11	15	21	27
15	19	28	30	19	25	10	16	28	30
22	25	22	24	24	26	10	16	26	30
24	27	9	11	24	26	14	16	24	30
17	18	8	12	23	27	13	17	28	30
13	14	6	12	21	27	12	18	30	32
15	18	8	12	23	27	16	18	31	35
17	18	8	14	16	22	21	27		

	pre drill	post drill
MIN	6	8
MAX	31	35
MEAN	16	19

DATA PENELITIAN

pre drill	post drill	pre drill	post drill	pre drill	post drill	pre drill	post drill	pre drill	post drill
27	29	24	30	26	30	26	26	21	29
15	19	23	29	26	25	24	28	19	25
13	19	28	27	29	32	23	29	24	26
18	22	22	28	28	29	27	27	24	26
12	18	25	31	27	30	23	25	24	28
12	18	26	27	27	32	22	26	22	23
20	22	24	26	29	30	20	26	21	25
20	24	24	8	28	28	22	26	20	21
18	24	29	31	27	30	21	27	20	22
21	23	27	31	30	32	22	24	24	26
21	23	16	22	30	29	26	27	24	27
20	24	20	22	29	29	24	28	24	27
18	22	28	30	31	31	26	30	27	28
20	21	26	28	29	31	27	31	26	30
18	24	25	29	28	28	26	31	25	28
18	22	27	27	32	31	26	29	28	29
22	21	27	32	31	32	28	29	28	35
21	25	29	35	30	32	27	29	27	29
19	25	33	35	29	29	26	31	30	29
23	21	31	29	29	32	28	29	29	32
23	21	27	33	31	29	28	30	31	29
22	22	27	28	30	32	27	29	33	34
20	26	31	33	29	32	26	29	32	34
22	26	29	35	31	35	27	33	32	35
26	32	18	19	31	32	33	35	31	34
26	32	23	25	30	35	32	28	32	36
23	25	22	25	29	32	32	35	34	35
34	34	34	35	33	36	32	32	33	34
33	35	34	36	34	36	34	29		

	pre drill	post drill
MIN	12	8
MAX	34	36
MEAN	26	28

Lampiran 5. dokumentasi





